

PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN E-BOOKLET TERHADAP PERAN ORANG TUA DALAM PENANGGULANGAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

Eka Tafrihatul Fuadia¹✉, Jupriyono², Afnani Toyibah¹, Ika Yudianti¹

¹ Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

² Jurusan Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang, Malang, Indonesia

✉ p17311214079_eka@poltekkes-malang.ac.id



ABSTRAK

Anemia masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang sering dialami oleh remaja putri. Kekurangan kadar haemoglobin dalam darah dapat berdampak pada proses tumbuh kembang, menurunkan konsentrasi belajar, serta menyebabkan rasa lelah dan penurunan aktivitas sehari-hari. Peran orang tua sangat penting dalam penanggulangan anemia, salah satunya melalui pemberian edukasi anemia menggunakan media *e-booklet*. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi berjumlah 58 orang tua siswi kelas VII yang anaknya mengalami anemia di MTsN 3 Malang, dengan sampel 38 responden yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan selama 3 minggu dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* setelah tiga kali intervensi edukasi secara langsung dengan kunjungan ke rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi anemia menggunakan *e-booklet* terhadap peran orang tua dalam penanggulangan anemia pada remaja putri. Instrumen telah diuji validitas ($r = 0,413$) dan reliabilitas ($r = 0,740$). Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil menunjukkan peningkatan peran orang tua setelah diberikan intervensi berupa edukasi anemia menggunakan *e-booklet* dengan nilai p value = 0,001. Pemberian edukasi anemia menggunakan *e-booklet* efektif meningkatkan peran orang tua dalam penanggulangan anemia pada remaja putri. Diharapkan orang tua dapat mempertahankan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk mendukung penanggulangan anemia pada remaja

Kata kunci : anemia, *e-booklet*, peran orang tua

ABSTRACT

Anemia remains one of the most common health problems experienced by adolescent girls. A lack of hemoglobin in the blood can affect growth and development, reduce learning concentration, and cause fatigue and decreased daily activity. The role of parents is crucial in addressing anemia, one of which is through providing anemia education using *e-booklet* media. This study employed a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The population consisted of 58 parents of seventh-grade female students with anemia at MTsN 3 Malang, and a sample of 38 respondents was selected using purposive sampling. Data were collected over one month using pretest and posttest questionnaires following three direct educational interventions through home visits. This study aimed to determine the effect of anemia education using an *e-booklet* on the role of parents in addressing anemia among adolescent girls. The instrument was tested for validity ($r = 0.413$) and reliability ($r = 0.740$). Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in parental roles after the intervention, with a p -value of 0.001. Providing anemia education through an *e-booklet* was effective in enhancing the role of parents in the prevention and management of anemia among adolescent girls. It is recommended that parents continue to apply the knowledge gained to support anemia prevention efforts among adolescents.

Keywords: anemia, *e-booklet*, role of parents

Copyright © 2025 by authors. This is an open access article under the CC BY-SA License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Anemia merupakan ancaman global di kalangan remaja atau perempuan berusia 15– 49 tahun di negara maju maupun berkembang. Menurut studi dan survei yang dilakukan oleh WHO dan UNICEF, prevalensi anemia pada wanita usia produktif lebih tinggi 4 kali lipat di negara-negara berkembang (Alem *et al.*, 2023). Menurut World Health Organization WHO, pada tahun 2019 prevalensi anemia wanita berusia 15 hingga 49 tahun adalah 29,9 %. Jumlah angka kejadian anemia di Indonesia, yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 57% berumur 15-24 tahun (Riani, Sukriani and Lucin, 2023). Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (2020) menunjukkan bahwa 42 % remaja putri di Jawa Timur menderita anemia (Sa'adah *et al.*, 2021).

Anemia pada remaja umumnya disebabkan oleh asupan zat besi yang kurang, kebiasaan makan yang tidak seimbang, serta kehilangan darah akibat menstruasi. Faktor lain seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah dan rendahnya dukungan dari lingkungan keluarga juga dapat memperburuk kondisi tersebut. Dalam jangka panjang, anemia yang dialami pada masa remaja dapat berlanjut hingga dewasa dan meningkatkan risiko

terjadinya anemia saat kehamilan. Kondisi ini dapat berdampak pada kesehatan ibu serta tumbuh kembang janin (Chasanah, Basuki dan Dewi, 2019).

Pemerintah Indonesia sejak 2014 melaksanakan program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) melalui UKS/M sebagai upaya mencegah dan menanggulangi anemia pada remaja putri. Selain peran sekolah, keterlibatan orang tua dalam mengawasi konsumsi tablet tambah darah, menyediakan makanan bergizi dan mengajarkan anaknya mengenai pentingnya menjaga pola makan menjadi faktor kunci keberhasilan pencegahan anemia. Pemahaman orang tua yang baik memudahkan mereka mendorong anak mematuhi intervensi kesehatan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menggunakan beberapa bentuk intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan peran orang tua dalam pencegahan anemia, seperti penyuluhan tatap muka, pemberian leaflet, dan media video edukasi. Meskipun efektif dalam meningkatkan pengetahuan, intervensi tersebut memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan, ketertarikan, dan keberlanjutan informasi yang diperoleh.

Pemberian edukasi kesehatan melalui media digital menjadi alternatif yang lebih inovatif di era modern. Orang tua pada saat ini umumnya memiliki smartphone yang dapat mengakses informasi dengan mudah

(Okiningrum et al., 2023). Oleh karena itu, *e-booklet* digital dipilih sebagai media edukasi karena bersifat interaktif, menarik, mudah dipahami, serta dapat diakses kapan pun dan di mana pun tanpa harus bergantung pada pertemuan langsung (Podojoyo et al., 2023).

Keunggulan intervensi pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan *e-booklet* sebagai media edukasi anemia yang dikombinasikan dengan kunjungan rumah secara langsung, sehingga tidak hanya meningkatkan akses informasi tetapi juga memperkuat komunikasi antara peneliti dan orang tua dalam mendukung peran mereka terhadap pencegahan anemia pada remaja putri.

Penelitian sebelumnya masih sedikit yang mengeksplorasi peranan orang tua dalam keberhasilan program penanggulangan anemia gizi besi pada remaja putri. Berdasarkan kutipan dari Widjaya (2014) yang menyatakan banyak studi merekomendasikan pentingnya edukasi tentang pentingnya penanggulangan anemia kepada orang tua sebagai bagian dari upaya penurunan angka anemia (Apriningsih et al., 2019). Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran orang tua, diharapkan dapat mendorong putrinya untuk minum tablet tambah darah secara

teratur, makan makanan dengan gizi seimbang serta menjaga aktivitas fisik sehingga dapat berkontribusi pada upaya penanggulangan anemia pada remaja putri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi anemia menggunakan *e-booklet* terhadap peran orang tua dalam penanggulangan anemia pada remaja putri.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-eksperimental* (*One Group Pretest-Posttest Design*) yang dilaksanakan pada tanggal 5 Mei–27 Mei 2025 di MTsN 3 Malang, Kecamatan Lawang. Mengingat waktu penelitian yang tergolong singkat dan intervensi dilakukan sebanyak tiga kali melalui kunjungan ke rumah masing-masing responden, maka peneliti melakukan kunjungan rata-rata lima hingga enam responden per hari untuk memastikan seluruh kegiatan intervensi dapat terselesaikan sesuai jadwal. Populasi dalam penelitian ini adalah 58 orang tua siswi kelas 7 yang anaknya mengalami anemia pada bulan Oktober 2024.

Pengambilan sampel telah dihitung menggunakan rumus slovin dengan margin off error 5%, didapatkan hasil yang disarankan jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak 50 orang. Namun karena menggunakan teknik purposive sampling

dan mempertimbangkan kriteria inklusi, hanya 38 responden yang memenuhi syarat dan dilibatkan dalam penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi (1) orang tua siswi kelas VII di MTsN 3 Malang yang anaknya mengalami anemia, (2) berdomisili di wilayah Kecamatan Lawang, (3) memiliki smartphone dan mampu mengoperasikannya untuk mengakses media edukasi, serta (4) bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian. Pada penelitian ini tidak ditetapkan kriteria eksklusi, karena seluruh responden yang memenuhi kriteria inklusi dianggap layak untuk berpartisipasi.

Instrumen dalam penelitian ini uaitu kuesioner peran orang tua dan media edukasi e-booklet anemia. Kuesioner peran orang tua sebanyak 20 pernyataan yang sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan hasil uji validitas $>0,413$ dan reliabilitas 0,740. Sedangkan media edukasi *e-booklet* anemia telah diuji oleh ahli pakar media dan materi didapatkan hasil 98%, maka dapat disimpulkan bahwa media edukasi ini sangat layak digunakan.

Analisis data penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat secara deskriptif pada variabel-variabel yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, seperti data *pre test*, data *post test*, usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dan

informasi yang pernah didapat sebelumnya, sedangkan analisis bivariat dilakukan dengan uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk dengan bantuan software SPSS versi 25, hasil uji menunjukkan bahwa nilai *p* pada *pretest* sebesar 0,009 dan *p* pada *posttest* sebesar 0,005 sehingga dapat disimpulkan yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*.

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari KEPK Poltekkes Kemenkes Malang dengan no : No.DP.04.03/F.XXI.30/00440/2025

HASIL

Hasil rekapitulasi data distribusi frekuensi karakteristik umum responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik umum responden (n=38)

No	Karakteristik	f	%
1	Usia		
	25-35 tahun	8	21
2	> 35 tahun	30	79
	Pendidikan		
3	SD-SMA	30	79
	Perguruan Tinggi	8	21
4	Pekerjaan		
	Bekerja	21	55
5	Tidak bekerja	17	45
	Pengetahuan		
	Baik	2	5
	Cukup	11	28
	Kurang	25	64
5	Informasi mengenai anemia		
	Pernah mendapatkan informasi	5	13
	Tidak pernah mendapatkan informasi	33	87
TOTAL		38	100

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh usia responden yaitu lebih dari 35

tahun dengan presentase 79% dan sebagian kecil usia responden yaitu sebanyak 25-35 tahun dengan presentase 21%. Hampir seluruh pendidikan responden yaitu berpendidikan SD-SMA dengan presentase 79% serta sebagian kecil pendidikan responden perguruan tinggi dengan presentase 21%. Pada karakteristik pekerjaan sebagian responden bekerja yaitu sebanyak 21 orang dengan presentase 55% dan yang tidak bekerja hampir setengahnya yaitu sebanyak 17 orang sebesar 45%. Sebagian responden memiliki kategori pengetahuan kurang dengan presentase 64%, hampir setengahnya dalam kategori cukup dan 5% dalam kategori baik. Sebagian besar ibu belum pernah mendapatkan informasi atau penyuluhan mengenai anemia sebanyak 33 orang dengan presentase 87% dan yang pernah mendapatkan informasi mengenai anemia sebanyak 5 orang yaitu dengan presentase 13%. Hasil tabulasi data frekuensi sebelum diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *e-booklet*.

Tabel 2 Distribusi frekuensi sebelum diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *e-booklet* (n=38)

Peran Orang Tua	f	%
Baik	12	32
Kurang Baik	26	68
TOTAL	38	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat peran kurang baik sebanyak 26 responden (68%) pada sebelum diberikan intervensi berupa

edukasi anemia menggunakan media *e-booklet*.

Hasil tabulasi data frekuensi sesudah diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *e-booklet*.

Tabel 3 Distribusi frekuensi sesudah diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *e-booklet* (n=38)

Peran Orang Tua	f	%
Baik	38	100
Kurang Baik	0	0
TOTAL	38	100

Tabel 3 Menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat peran dalam kategori baik sebanyak 38 responden (100%) setelah diberikan intervensi berupa edukasi anemia menggunakan media *e-booklet*.

Hasil tabulasi distribusi frekuensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *e-booklet* yaitu sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi frekuensi sebelum dan sesudah diberikan edukasi anemia dengan menggunakan media *e-booklet* (n=38)

Variabel	Uji Normalitas		p value
	Pre test	Post test	
Peran Orang Tua	0,009	0,005	0,001

Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai *p-value* pada data pretest sebesar 0,009 dan posttest sebesar 0,005 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik Wilcoxon

Signed Rank Test. Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji *wilcoxon signed rank test*, didapatkan nilai $p\ value = 0.001 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang bermakna antara edukasi anemia menggunakan media *e-booklet* terhadap peran orang tua yang dimana terjadi peningkatan peran sebelum dan sesudah sebanyak 32%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan peran orang tua dalam upaya pencegahan anemia setelah diberikan edukasi menggunakan media *e-booklet*, di mana seluruh responden (100%) berada pada kategori peran baik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, serta akses terhadap informasi. Secara teoritis, peran orang tua dalam pendampingan anak mencakup tiga dimensi, yaitu *modeling*, *organizing*, dan *teaching* (Santrock, 2011).

Pendidikan menjadi faktor dominan dalam pembentukan peran tersebut. Sebagian besar responden berpendidikan SD hingga SMA sebanyak 79%, sedangkan 21% berpendidikan tinggi. Pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam memahami dan mengaplikasikan informasi kesehatan, termasuk dalam pencegahan anemia (Notoatmodjo, 2018; Alvia et al., 2024).

Namun demikian, pengetahuan tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, melainkan juga oleh pengalaman serta kemudahan memperoleh informasi (Petalina et al., 2020).

Selain itu, sebagian besar orang tua dalam penelitian ini bekerja, sehingga keterbatasan waktu berdampak pada pelaksanaan peran pengawasan dan pendampingan gizi anak. Sebelum diberikan intervensi, mayoritas responden belum optimal dalam mengatur pola makan atau memberikan edukasi kepada anak tentang anemia. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah keterbatasan pengetahuan dan minimnya akses informasi yang valid (Notoatmodjo, 2017).

Setelah diberikan intervensi edukasi melalui media *e-booklet*, terjadi peningkatan signifikan dalam ketiga dimensi peran orang tua. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai $p\ value$ 0,001, yang menunjukkan adanya pengaruh bermakna edukasi anemia menggunakan *e-booklet* terhadap peningkatan peran orang tua. Edukasi ini menjadikan orang tua lebih sadar akan pentingnya pencegahan anemia, baik melalui pengaturan pola makan, pengawasan konsumsi tablet tambah darah, maupun pembiasaan hidup sehat (Apriningsih & Sufyan, 2022). Media *e-booklet* terbukti efektif karena mampu menyajikan informasi secara menarik,

mudah diakses, serta memungkinkan pembelajaran mandiri bagi orang tua (Podojoyo et al., 2023; Margareth, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Mubarak (2011) bahwa informasi yang disampaikan secara tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang dalam mendukung kesehatan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan temuan Widyawati et al. (2024) dan Pitoyo & Mumpuni (2022), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan orang tua dalam program pencegahan anemia. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang lebih kuat, karena tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mengubah perilaku dan meningkatkan keterlibatan aktif orang tua melalui penggunaan media digital. Hal ini menegaskan bahwa media e-booklet lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat masa kini dibandingkan metode penyuluhan konvensional.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori ekologi sosial McLeroy (1988), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh interaksi sosial, termasuk dukungan keluarga. Dengan demikian, edukasi kepada orang tua terbukti berperan penting dalam membentuk perilaku sehat

remaja dan mencegah anemia (Apriningsih et al., 2019).

Kekuatan utama penelitian ini terletak pada inovasi penggunaan media e-booklet digital yang interaktif, praktis, dan sesuai dengan kemajuan teknologi, serta intervensi langsung melalui kunjungan rumah yang memungkinkan komunikasi dua arah antara peneliti dan responden (Okiningrum et al., 2023). Namun, penelitian ini memiliki beberapa kelemahan, antara lain jumlah responden yang terbatas (38 orang), durasi intervensi yang relatif singkat, dan desain tanpa kelompok kontrol, sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi edukasi kesehatan berbasis digital di lingkungan keluarga.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa edukasi anemia menggunakan media e-booklet efektif dalam meningkatkan peran orang tua dalam upaya penanggulangan anemia pada remaja putri. Sebelum diberikan edukasi, peran orang tua masih tergolong kurang baik, namun setelah intervensi terjadi peningkatan yang nyata. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya pemahaman, kepedulian, dan keterlibatan orang tua dalam mendampingi remaja putri untuk menjaga pola makan bergizi dan

mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur.

Media e-booklet terbukti menjadi sarana edukatif yang praktis, menarik, dan mudah diakses, sehingga dapat dijadikan alternatif strategi promosi kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar media ini dimanfaatkan secara lebih luas oleh pihak sekolah dan puskesmas dalam kegiatan penyuluhan atau program kesehatan remaja. Penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan responden yang lebih banyak, durasi intervensi yang lebih panjang, serta desain penelitian dengan kelompok kontrol agar hasilnya lebih kuat dan dapat digeneralisasikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, terutama kepada pihak MTsN 3 Malang, para guru, serta orang tua remaja putri yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti dalam kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alem, A.Z. *et al.* (2023) ‘Prevalence and factors associated with anemia in women of reproductive age across

low- and middle-income countries based on national data’, *Scientific Reports*, 13(1), pp. 1–13. <https://doi.org/10.1038/s41598-023-46739-z>.

Alvia, N., Putri, S. M., & Safitri, L. (2024). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pendidikan Ibu dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMP Pelita Raya Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pamernang*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/10.53599/jip.v6i2.274>

Apriningsih, A. *et al.* (2019) ‘Peranan Orang-Tua Dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswi Minum Tablet Zat Besi Folat Di Kota-Depok’, *Gizi Indonesia*, 42(2), p. 71. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v42i2.459>

Apriningsih, A., & Sufyan, D. L. (2022). Differences in Effectiveness of Use of Educational Media on Anemia Toward Knowledge, Attitude, Self-Efficacy of Adolescent Girls in Sirnagalih Village. *Journal of Community Health (J Keskom)*, 8(1), 146–153.

<https://doi:10.37012/jpkmht.v3i2.720>

Chasanah, S.U., Basuki, P.P. and Dewi, I.M. (2019) ‘Anemia Penyebab, Strategi Pencegahan dan Penanggulangannya bagi Remaja’, *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2. <https://doi.org/10.59837/jpnmb.v1i8.222>

Margareth, D. (2022). *Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi dan kejemuhan belajar siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 14(2), 76–84.

Mubarak, W. I. (2011). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses*

- Belajar Mengajar dalam Pendidikan* (hal. 65–78). Jakarta: Salemba Medika.
- McLeroy, K. R., Bibeau, D., Steckler, A., & Glanz, K. (1988). *An Ecological Perspective on Health Promotion Programs*. *Health Education Quarterly*, 15(4), 351–377.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (hal. 101–110). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Okiningrum, A.R. *et al.* (2023) ‘Efektifitas Penggunaan Media E-Booklet Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Gizi Seimbang (Studi Di SMP Setiabudhi Semarang)’, 03, pp. 22–29.
- Pitoyo Mumpuni (2022) ‘GAMBARAN Perilaku Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Anemia Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Cinderejo Kota Surakarta’, 16(1), pp. 1–23. <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i4.24927>
- Podojoyo, P. *et al.* (2023) ‘Edukasi Menggunakan Media E-Booklet untuk Meningkatkan Kadar Hb dan Asupan Zat Gizi dalam Upaya Pencegahan Anemia Remaja Putri’, *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 3(6), pp. 258–262. <https://doi.org/10.55382/jurnalpublikamitra.v3i6.631>.
- Riani, P., Sukriani, W. and Lucin, Y. (2023) ‘Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya’, *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), pp. 307–320. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.553>
- Sa’adah, Irfani Nur, Evi Pratami, S.J. (2021) ‘Hubungan Perilaku Remaja Dengan Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 2 Malang Irfani’, *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), pp. 399–405. <https://doi.org/10.36568/gebindo.v12i4.39>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Widyawati, I.E. *et al.* (2024) ‘Inovasi Intervensi Aplikasi “ Serta ” Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasari Kabupaten Bandung’, 2(2), pp. 1–7. <https://doi.org/10.31539/jima.v2i2.824>